

Pengaruh dana perimbangan dan pendapatan asli daerah terhadap indeks pembangunan manusia dengan tingkat kemiskinan pada Provinsi Sumatera Utara

Rahmat Widya Sembiring, Nurlinda, Suryanto✉

Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

<https://doi.org/10.47065/imj.v4i1.306>

Info artikel	A b s t r a c t
<p>Received [5 August 2023] Revised [31 August 2023] Accepted [25 September 2023]</p>	<p>This study aims to analyze the effect of Balance Fund and Local Revenue on Human Development Index with Poverty Level in North Sumatra Province. The analysis method used in this research is quantitative method, testing the Multiple Linear Regression method and Residual Test. This study also uses secondary data in the form of panel data (pooled data), which combines data that is time series (data between time) and cross sectional (data between individuals). By testing the quality of research instruments, normality test and classical assumption test, it will get the best research model. The variables in this study are balancing funds (DAU, DAK, DBH) and local revenue as independent variables, poverty level as moderating variable and human development index (HDI) as dependent variable. The sample size is 33 district / city governments from 2015 to 2019. The results of this study indicate that the balance fund has no effect and is insignificant on the human development index, local own-source revenue has a positive and significant effect on the human development index. Meanwhile, the poverty rate as a moderating variable weakens the influence of equalization funds and local own-source revenues on the human development index.</p> <p>Keywords: equalization fund; local own-source revenue; human development index; poverty rate</p>
	A b s t r a k
<p>Penulis korespondensi:</p> <p>Suryanto suryanto@polmed.ac.id</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Tingkat Kemiskinan pada Provinsi Sumatera Utara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, pengujian metode Regresi Linier Berganda dan Uji Residual. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel (<i>pooled data</i>), yaitu menggabungkan data yang bersifat <i>time series</i> (data antar waktu) dan <i>cross sectional</i> (data antar individu). Dengan melakukan uji kualitas instrumen penelitian, uji normalitas dan uji asumsi klasik maka akan mendapatkan model penelitian yang terbaik. Variabel dalam penelitian ini adalah dana perimbangan (DAU, DAK, DBH) dan pendapatan asli daerah sebagai variabel independen, tingkat kemiskinan sebagai moderating variabel dan indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai variabel dependen. Jumlah sampel 33 Pemerintah Kabupaten/Kota dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana perimbangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan tingkat kemiskinan sebagai variabel moderating memperlemah pengaruh dana perimbangan dan pendapatan asli daerah terhadap indeks pembangunan manusia.</p> <p>Kata kunci: dana perimbangan; pendapatan asli daerah; indeks pembangunan manusia; tingkat kemiskinan</p>

Pendahuluan

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan perkapita (Azizah et al., 2018). Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan bukti keberhasilan pembangunan yang merupakan salah

satu tugas pemerintah. Pendapatan perkapita menunjukkan rata-rata tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah. Untuk itu pembangunan bidang kesejahteraan sosial terus dikembangkan bersama dengan pembangunan ekonomi.

Tingkat kemiskinan Indonesia membuat negara ini memiliki kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah. Dari data Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index/HDI*), Indonesia menempati urutan 107, lebih rendah dibanding negara di Asia Tenggara lainnya seperti Singapura (11), Brunei (47), Malaysia (62), dan Thailand (79) (Dewi et al., 2017).

Capaian pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 semakin membaik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IPM yang sudah mencapai 72,71. IPM Sumatera Utara meningkat sebesar 0,71 poin dibandingkan capaian pada tahun 2021. Umur harapan hidup saat lahir merupakan indikator yang dapat mencerminkan derajat kesehatan suatu wilayah baik dari sarana, akses dan kualitas kesehatan (Sugiantari & Budiantara, 2013). Umur harapan hidup saat lahir di Provinsi Sumatera Utara mencapai 69,61 yang menunjukkan rata-rata bayi yang lahir pada tahun 2022 dapat bertahan hidup sampai usia 69,61 tahun sedangkan umur harapan hidup Indonesia 71,20 tahun (Bangun, 2020).

Tabel 1. Dimensi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2017-2022

Dimensi IPM	Tahun					
	2022	2021	2020	2019	2018	2017
Umur Harapan Hidup (Tahun)	69.61	69.23	69.10	68.95	68.61	68.37
Angka Harapan Lama Sekolah (Tahun)	13.31	13.27	13.23	13.15	13.14	13.10
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	9.71	9.58	9.54	9.45	9.34	9.25
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Juta Rupiah)	10.85	10.50	10.42	10.65	10.39	10.04
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	72.71	72.00	71.77	71.74	71.18	70.57

Dana Perimbangan

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (**UU No.33 Tahun 2004**). Dana perimbangan bertujuan mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dana perimbangan terdiri dari dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil (Aminus, 2018).

Pendapatan Asli Daerah

Menurut UU No. 1 Tahun 2022, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. PAD memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian daerah. Daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan PAD yang positif mempunyai kemungkinan untuk memiliki pendapatan per kapita yang lebih baik (Harianto & Adi, 2007). Apabila suatu daerah PAD-nya meningkat maka dana yang dimiliki pemerintah akan meningkat pula. Peningkatan ini akan menguntungkan pemerintah, karena dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan daerahnya.

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut United Nations Development Programme (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, buta huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. HDI digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Metode Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia

1. Usia Hidup diukur dengan angka harapan hidup waktu lahir (life expectancy at birth) yang dihitung dengan metode tidak langsung.

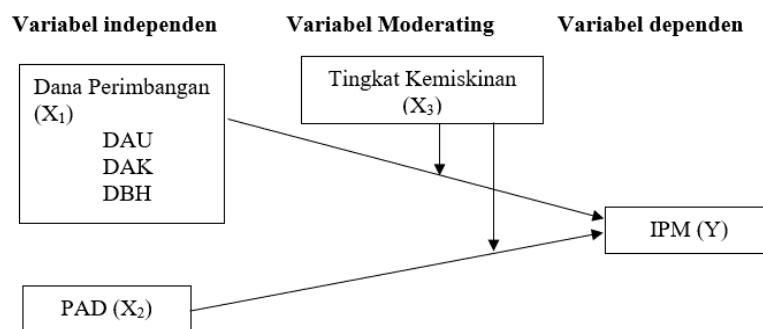
2. Pengetahuan, untuk mengukur dimensi pengetahuan penduduk digunakan 2 indikator yaitu rata-rata lama sekolah (mean year schooling) dan angka melek huruf.
3. Standard Hidup Layak, angka standard hidup layak bisa menggunakan indikator GDP perkapita riil yang telah disesuaikan (adjusted real GDP per capita) atau menggunakan indikator rata-rata pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan (adjusted real per capita expenditure) (Arofah & Rohimah, 2019).

Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan dikonseptualisasikan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar atau dengan kata lain, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan yang sifatnya mendasar. World Bank (Lumbantoruan & Hidayat, 2014) membagi dimensi kemiskinan ke dalam empat hal pokok, yaitu lack of opportunity, low capabilities, low level security, dan low capacity. Kemiskinan dikaitkan juga dengan keterbatasan hak-hak sosial, ekonomi, dan politik sehingga menyebabkan kerentanan, keterpurukan, dan ketidakberdayaan. Kemiskinan lebih sering dikonsepsikan dalam konteks ketidakcukupan pendapatan dan harta (lack of income and assets) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan, yang semuanya berada dalam lingkungan dimensi ekonomi (Pinem, 2016). Faktor-faktor determinan kemiskinan menjadi empat kelompok, yaitu modal sumber daya manusia (human capital), modal fisik produktif (physical productive capital), status pekerjaan, dan karakteristik desa (Rini & Sugiharti, 2017).

Penelitian mengenai dana perimbangan, pendapatan asli daerah dan indeks pembangunan manusia telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Beberapa studi yang meneliti tentang indeks pembangunan manusia menunjukkan bahwa secara parsial (individu) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM (Saswatata & Parju, 2022). Variabel Belanja Modal dan Biaya Operasional Pemeliharaan bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Paramita, 2020). Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Inpres Desa Tertinggal sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh negatif terhadap Inpres Desa Tertinggal (Siregar, 2019). Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Harahap, 2017).

Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Penelitian

- H1 : Dana Perimbangan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
 H2 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
 H3 : Tingkat Kemiskinan memperlemah pengaruh Dana Perimbangan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
 H4 : Tingkat kemiskinan memperlemah pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 dan merupakan penelitian kuantitatif, yaitu untuk membuktikan secara empiris pengaruh DAU, DAK, DBH dan PAD terhadap IPM dengan Jumlah Penduduk Miskin sebagai variabel moderating. Penelitian ini dilakukan dengan cara menguji variabel-variabel penelitian melalui pembentukan model analisis dengan prosedur statistik kemudian diambil interpretasi untuk dijadikan dasar pengambilan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sampel yang dipilih adalah data DAU, DAK, DBH, PAD dan data Kemiskinan yang lengkap dan pemekaran kabupaten/kota di bawah tahun 2015-2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota yang ada di provinsi Sumatera Utara. Atas kelengkapan data tersebut maka jumlah sampel hanya sebanyak 33 kabupaten/kota. Data DAU, DAK, DBH dan PAD merupakan data tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 sedangkan data IPM dan Kemiskinan merupakan data tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel (pooled data) yaitu menggabungkan data yang bersifat time series (data antar waktu) tahun 2015 – 2019 dan cross sectional (data antar individu) dari provinsi Sumatera Utara. Data DAU, DAK, DBH dan PAD diperoleh melalui situs www.djpk.kemenkeu.go.id, sedangkan IPM diperoleh melalui buku terbitan Badan Pusat Statistik (BPS) dan situs www.bps.go.id. Data Kemiskinan diperoleh dari Berita Resmi Statistik BPS pada situs www.bps.go.id.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model regresi linier berganda dan uji residual, untuk keabsahan hasil analisis maka terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen penelitian, uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software SPSS. Data dianalisis dengan metode regresi linear berganda (Multiple Regression Analysis) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti, dengan persamaan: $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1 X_3 + b_4X_2 X_3 + e$.

Untuk menguji variabel moderating digunakan uji residual. Peneliti menggunakan uji residual karena untuk mengatasi multikolinearitas yang akan menyalahi uji asumsi klasik dalam regresi ordinary least square (OLS). Menurut Ghazali (2005) analisis residual menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokkan (lack of fit) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linier antar variabel independen. Lack of fit ditunjukkan oleh nilai residual di dalam regresi. Persamaan regresi (2) menggambarkan apakah variabel moderating merupakan variabel moderating dan ini ditunjukkan dengan hasilnya signifikan dan nilai koefisiennya negatif (yang berarti adanya lack of fit antara variabel independen dan variabel moderating). Persamaan regresi uji residual adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1 X_3 + b_4X_2 X_3 + e \quad (\text{Persamaan-1})$$

$$|e| = \alpha + b_1Y + e \dots \dots \dots (\text{Persamaan-2})$$

dimana: Y= Indeks Pembangunan Manusia; X1= Dana Perimbangan; X2= Pendapatan Asli Daerah; X3= Tingkat Kemiskinan; X1 X3= Interaksi Dana Perimbangan dan Tingkat Kemiskinan; X2 X3= Interaksi Pendapatan Asli Daerah dan Tingkat Kemiskinan; |e|= Nilai mutlak residual regresi X1, X2, X3, X1 X3, X2 X3; b1, b2, b3, b4= Koefisien Regresi; α = Konstanta; e= Error.

Hasil dan diskusi

Analisis Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum setiap variabel dalam penelitian. Jumlah data adalah 165 observasi, nilai maksimum merupakan nilai tertinggi setiap variabel. Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah data (N) ada 165 yang merupakan periode penelitian 33 kabupaten/kota dikali dengan 5 tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, dengan hasil analisis sebagai berikut:

1. Nilai Dana Perimbangan untuk minimum sebesar 382.494,29 dan nilai maksimum sebesar 2.157.180,42 Nilai standar deviasi sebesar 393.277,74 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 850.648,56, hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan data **telah** terdistribusi dengan normal.
2. Nilai Pendapatan Asli Daerah untuk minimum sebesar 14.492,75 dan nilai maksimum sebesar 1.829.665,88 Nilai standar deviasi sebesar 291.217,66 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 146.881,73, hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan data **tidak** terdistribusi dengan normal.

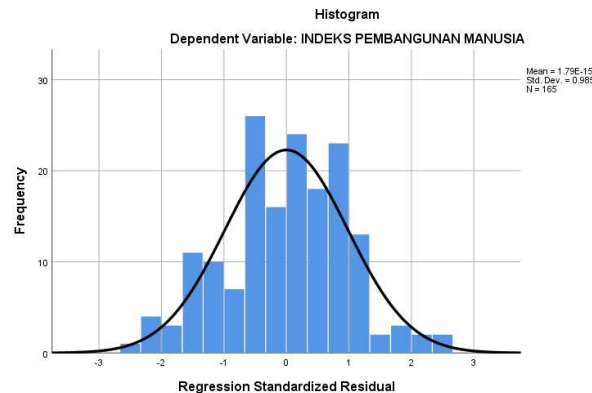
3. Nilai Tingkat Kemiskinan untuk minimum sebesar 3,89 dan nilai maksimum sebesar 32,62. Nilai standar deviasi sebesar 5,31 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 12,04, hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan data **telah** terdistribusi dengan normal.
4. Nilai Indeks Pembangunan Manusia untuk minimum sebesar 58,25 dan nilai maksimum sebesar 80,97. Nilai standar deviasi sebesar 4,78 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 69,46, hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan data **telah** terdistribusi dengan normal.

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Dana Perimbangan	165	382494,29	2157180,42	140357012,63	850648,56	393277,74
Pendapatan Asli Daerah	165	14492,75	1829665,88	24235485,19	146881,73	291217,66
Tingkat Kemiskinan	165	3,89	32,62	1986,24	12,04	5,31
Indeks Pembangunan Manusia	165	58,25	80,97	11461,42	69,46	4,78
Valid N (listwise)	165					

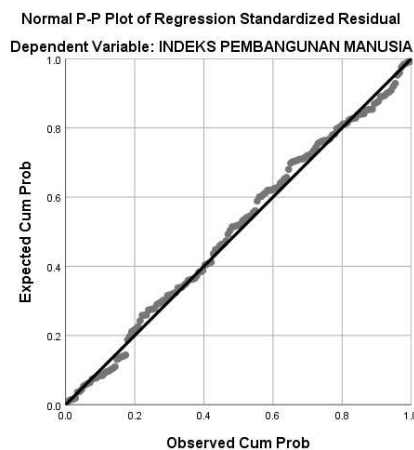
Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal dan diagram histogram yang tidak condong ke kiri dan ke kanan (Ghozali, 2016).



Gambar 2. Histogram Moderating Variabel



Gambar 3. P-P Plot Moderating Variabel

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini nilai tolerance pada output penilaian multikolinearitas yang tidak menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,1 sebesar 0.049, maka memberikan kenyataan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	74.155	2.332		31.799	0.000		74.155
Dana Perimbangan	4.211	0.000	0.346	1.014	0.312	0.020	4.211
Pendapatan Asli Daerah	-8.562	0.000	-0.521	-0.953	0.342	0.008	-8.562
DP*TK	-0.341	0.198	-0.379	-1.725	0.086	0.049	-0.341
PAD*TK	-5.542	0.000	-0.428	-1.431	0.154	0.026	-5.542

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

3. Hasil Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2016), yaitu: Jika nilai D-W di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif, jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi, jika nilai D-W di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif. Untuk menilai ada atau tidaknya autokorelasi, pengukuran autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

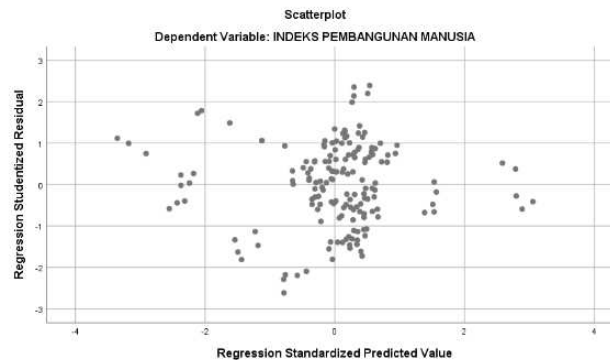
Tabel 3. Hasil Uji Durbin Watson					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 ^a	.627	.615	2.96808	.315

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan

b. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar di bawah menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau *trend* garis tertentu, sebaran data ada di sekitar titik nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.



Gambar 4. Scatterplot

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji t

Hasil nilai uji-t adalah untuk masing-masing variabel:

- Nilai probabilitas tidak signifikan t untuk jumlah Dana Perimbangan sebesar $0,312 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,014 < t$ tabel 1,97472 arah koefisien positif, sehingga H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa Dana Perimbangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. Artinya semakin bertambah dana perimbangan maka indeks pembangunan manusia akan semakin menurun di Sumatera Utara.
- Nilai probabilitas tidak signifikan t untuk jumlah PAD sebesar $0,342 > 0,05$ dan t hitung $-0,953 < t$ tabel 1,97472 arah koefisien negatif sehingga H_0 diterima, kesimpulannya bahwa PAD tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. Artinya

semakin bertambah PAD maka indeks pembangunan manusia juga akan semakin menurun di Sumatera Utara.

- c. Nilai probabilitas tidak signifikan t untuk jumlah dana perimbangan dan tingkat kemiskinan sebesar $0.086 > 0,05$ dan t hitung $-1.725 < t$ tabel 1,97472 arah koefisien negatif sehingga H_0 diterima, kesimpulannya bahwa dana perimbangan dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. Artinya semakin bertambah dana perimbangan dan tingkat kemiskinan maka indeks pembangunan manusia juga akan semakin menurun di Sumatera Utara.
- d. Nilai probabilitas tidak signifikan t untuk jumlah PAD dan tingkat kemiskinan sebesar $0.154 > 0,05$ dan t hitung $-1.431 < t$ tabel 1,97472 arah koefisien negatif sehingga H_0 diterima, kesimpulannya bahwa PAD dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. Artinya semakin bertambah PAD dan tingkat kemiskinan maka indeks pembangunan manusia juga akan semakin menurun di Sumatera Utara.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	74.155	2.332		31.799	0.000
Dana Perimbangan	4.211	0.000	0.346	1.014	0.312
Pendapatan Asli Daerah	-8.562	0.000	-0.521	-0.953	0.342
DP*TK	-0.341	0.198	-0.379	-1.725	0.086
PAD*TK	-5.542	0.000	-0.428	-1.431	0.154

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

t tabel = t ($\alpha/2$; n-k-1) = t (0,025 ; (165-2-1)) = 1,97472

2. Hasil Uji F

Berdasarkan Tabel 4.5. di bawah dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sig $0.000 < 0,05$ dan nilai F hitung $53.443 > F$ tabel 3,05, maka H_0 ditolak. Hasil uji F menunjukkan Dana Perimbangan dan PAD berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2354.044	5	470.809	53.443	.000 ^b
Residual	1400.708	159	8.809		
Total	3754.752	164			

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan

F tabel = F (k ; n-k) = F (2 ; (165-2)) = 3,05

3. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil nilai Adjusted R Square diketahui nilai 0,615 atau 61,5%, yang artinya variabel independen (Dana Perimbangan, PAD) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia) sebesar 61,5%, sedangkan sisanya 38,5% dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 ^a	.627	.615	2.96808	.315

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan

b. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Analisis Regresi Variabel Moderating-Uji Residual

Untuk menguji variabel moderating digunakan uji residual. Peneliti menggunakan uji residual karena untuk mengatasi multikolineartas yang akan menyalahi uji asumsi klasik dalam regresi ordinary least square (OLS). Menurut Ghazali (2016) analisis residual menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari

suatu model. Fokusnya adalah ketidak cocokkan (lack of fit) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linier antar variabel independen. Lack of fit ditunjukkan oleh nilai residual di dalam regresi.

Regresi Persamaan Pertama: $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1 X_3 + b_4X_2 X_3 + e$

Tabel 7. Hasil Uji t					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	74.155	2.332		31.799	0.000
Dana Perimbangan	4.211	0.000	0.346	1.014	0.312
Pendapatan Asli Daerah	-8.562	0.000	-0.521	-0.953	0.342
DP*TK	-0.341	0.198	-0.379	-1.725	0.086
PAD*TK	-5.542	0.000	-0.428	-1.431	0.154

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Dari persamaan pertama tersebut kemudian dicari nilai residual untuk persamaan tersebut agar bisa dicari nilai Absolut (ABS) dari residual.

Regresi Persamaan Kedua : $|e| = \alpha + b_1Y + e$

e = nilai residual yang diabsolutkan (ABSresid).

Regresi persamaan kedua tersebut untuk menggambarkan apakah tingkat kemiskinan merupakan variabel moderating. Menurut Ghazali (2016) syarat agar variabel dikatakan moderating adalah apabila memiliki nilai positif dan tidak signifikan.

Tabel 8. Hasil Regresi Moderating Residual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.250	2.577		5.918	.000
Indeks Pembangunan Manusia	-.179	.037	-.354	-4.832	.000

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Berdasarkan hasil pengujian moderating dengan nilai residual yang diabsolutkan, diketahui bahwa nilai regresi yang negatif yaitu -0,179 dan signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut memiliki kriteria ketidakcocokan (lack of fit) yaitu nilai regresi negatif dan nilai pengujian hipotesis signifikan sehingga disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan sebagai variabel moderating yang memperlemah pengaruh dana perimbangan dan PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara.

Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dana perimbangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. Sehingga hipotesis yang diajukan tidak terbukti bahwa dana perimbangan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya semakin bertambah dana perimbangan maka indeks pembangunan manusia akan semakin menurun di Sumatera Utara untuk periode 2015 s/d 2019. Dana perimbangan merupakan transfer dana dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang dimaksudkan untuk menutup kesenjangan fiskal dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah dalam rangka membantu kemandirian pemerintah daerah menjalankan fungsi dan tugasnya melayani masyarakat. Perimbangan keuangan dengan dana transfer pemerintah pusat kepada pemerintah daerah menjadi insentif bagi pemerintah daerah untuk membiayai belanja daerah salah satu faktor yang mempengaruhi IPM adalah dana perimbangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lugastoro & Ananda, 2013) yang menyatakan bahwa rasio pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja modal dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap IPM.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. Artinya semakin bertambah pendapatan asli daerah maka indeks pembangunan manusia juga akan semakin meningkat di Sumatera Utara untuk periode 2015 s/d 2019. PAD memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian daerah. Daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan PAD yang positif mempunyai kemungkinan untuk memiliki pendapatan per kapita yang lebih baik (Harianto & Adi, 2007). Apabila suatu

daerah PAD-nya meningkat maka dana yang dimiliki pemerintah akan meningkat pula. Peningkatan ini akan menguntungkan pemerintah, karena dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan daerahnya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Siregar, 2019) yang menyatakan bahwa Indeks pembangunan manusia merupakan fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan yang artinya semakin besar pendapatan asli daerah maka semakin meningkat pula indeks pembangunan manusia di suatu daerah.

Tingkat Kemiskinan Memperlemah Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan sebagai variabel moderating memperlemah pengaruh dana perimbangan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. Hal ini diketahui bahwa nilai regresi yang negatif yaitu -0,179 dan signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya hasil tersebut memiliki kriteria ketidakcocokan (lack of fit) yaitu nilai regresi negatif dan nilai pengujian hipotesis signifikan sehingga disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan sebagai variabel moderating yang memperlemah pengaruh dana perimbangan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara. Kemiskinan dikonseptualisasikan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar atau dengan kata lain, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan yang sifatnya mendasar. Faktor-faktor determinan kemiskinan menjadi empat kelompok, yaitu modal sumber daya manusia (human capital), modal fisik produktif (physical productive capital), status pekerjaan, dan karakteristik desa (Rini & Sugiharti, 2017). Hasil penelitian (Rimawan & Aryani, 2019) menyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa desa sudah mampu menggunakan alokasi dana desa secara efektif untuk mendukung pembangunan desa serta alokasi dana desa sudah mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia. Dapat disimpulkan bahwa dengan semakin tinggi tingkat kemiskinan maka dana perimbangan tidak berpengaruh dalam pembangunan daerah.

Tingkat Kemiskinan Memperlemah Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan sebagai variabel moderating memperlemah pengaruh pendapatan asli daerah terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. Hal ini diketahui bahwa nilai regresi yang negatif yaitu -0,179 dan signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya hasil tersebut memiliki kriteria ketidakcocokan (lack of fit) yaitu nilai regresi negatif dan nilai pengujian hipotesis signifikan sehingga disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan sebagai variabel moderating yang memperlemah pengaruh pendapatan asli daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara. Indeks Pembangunan Manusia dapat diukur dari PAD suatu daerah bahwa Kemiskinan berpengaruh signifikan dan memiliki coefficient negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya jika kemiskinan naik maka akan mengurangi tingkat Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian (Diba et al., 2018) menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya menunjukkan apabila PDRB meningkat akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dan PAD berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya jika besarnya PAD di suatu daerah dapat mempengaruhi IPM di daerah tersebut.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu: dana perimbangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. Pendapatan asli daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. Tingkat kemiskinan sebagai variabel moderating memperlemah pengaruh dana perimbangan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. Tingkat kemiskinan sebagai variabel moderating memperlemah pengaruh pendapatan asli daerah terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya variabel DAU, DAK, DBH, PAD, tingkat kemiskinan, dan IPM untuk kurun waktu 5 tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Untuk selanjutnya penelitian ini merekomendasikan untuk Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah diharapkan menggunakan anggaran tersebut untuk penanganan pasca Covid-19, dengan fokus penanganan pada bidang kesehatan, jaring pengaman sosial dan pemulihan ekonomi nasional (Badan Pengawasan Keuangan dan

Pembangunan, 2020). Rekomendasi selanjutnya: (1) Perlunya mempertimbangkan kerangka transfer pemerintah pusat yang dikhususkan bagi pengentasan kemiskinan. (2) Perlunya mempertimbangkan kerangka transfer pemerintah pusat yang mendukung bagi peningkatan indeks pembangunan manusia. (3) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lainnya, seperti pendapatan perkapita, belanja modal untuk infrastruktur dan belanja rutin pegawai. (4) Sebaiknya menambah pengamatan dalam kurun waktu yang lebih lama lagi sehingga dapat menghasilkan asumsi yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Amin, R. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 9(1), 47–55. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v9i1.447>
- Arofah, I., & Rohimah, S. (2019). Analisis Jalur untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Pengeluaran Riil Per Kapita di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Saintika Unpam : Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 2(1), 76–87. <https://doi.org/10.32493/jsmu.v2i1.2920>
- Azizah, E. W., Sudarti, S., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 167–180.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2020). *Penggunaan Dana COVID-19 Yang Akuntabel dan Tepat Sasaran*. <https://www.bpkp.go.id/berita/readunit/5/26410/0/Penggunaan-Dana-COVID-19-Yang-Akuntabel-dan-Tepat-Sasaran>
- Bangun, R. H. (2020). Determinan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(1), 32–39. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3066>
- Dewi, I. G. A. M., Sisdyani, E. A., Erawati, N. M. A., Diantini, N. N. A., & Rustariyuni, S. D. (2017). Peran Input Kelembagaan dan Input Kemahasiswaan terhadap Capaian Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 136–151.
- Diba, A. F. O., Fathorrazi, M., & Somaji, R. P. (2018). Pengaruh Kemiskinan, PDRB, dan PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. *Jurnal Ekuilibrium*, 2(1), 10–19.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, R. U. (2017). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kab./Kota Propinsi Sumatera Utara. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 118–130.
- Harianto, D., & Adi, P. H. (2007). Hubungan Antara DAU, Belanja Modal, PAD dan Pendapatan Per Kapita. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Lugastoro, D. P., & Ananda, C. F. (2013). Analisis Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1–19.
- Lumbantoran, E. P., & Hidayat, P. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Provinsi-provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2), 14–27.
- Paramita, A. (2020). Analisis Dampak Realisasi APBD Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Makassar. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 1(1), 21–32.
- Pinem, M. (2016). Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(1), 97–106.
- Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia serta Kemiskinan di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 287–295.
- Rini, A. S., & Sugiharti, L. (2017). Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia: Analisis Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 1(2), 80–95. <https://doi.org/10.20473/jiet.v1i2.3252>
- Saswatata, S. S., & Parju, P. (2022). Pengaruh PAD, DAU, DAN DAK Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Semarang. *Serat Acitya*, 11(1), 17. <https://doi.org/10.56444/sa.v11i1.2953>
- Siregar, E. A. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(2), 160–170.
- Sugiantari, A. P., & Budiantara, I. N. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup di Jawa Timur Menggunakan Regresi Semiparametrik Spline. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 2(1), 37–41.